

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN PANCING ULUR SIANG DAN MALAM  
HARI DI KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**OLEH**

**BIMA GUNTARA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2017**

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN PANCING ULUR SIANG DAN MALAM  
HARI DI KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**JURNAL**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mmperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Perikanan Dan Kelautan Universitas Riau*

**OLEH**

**BIMA GUNTARA  
1304111872**

**Tim Penguji :**

- 1. Ir. Arthur Brown, M.Si**
- 2. Polaris Nasution, ST, MT**
- 3. Ir. H. Bustari, M.Si**
- 4. Ir. H. Syaifuddin, M.Si**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2017**

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN PANCING ULUR SIANG DAN MALAM HARI  
DI KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

BimaGuntara<sup>1)</sup> Arthur Brown<sup>2)</sup> dan Polaris Nasution<sup>2)</sup>

*E-mail: [bimaguntara@gmail.com](mailto:bimaguntara@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2017 di kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi tangkapan dan menentukan jenis dan jumlah tangkapan pada siang dan malam hari pada alat tangkap pancing ulur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipatif dan penelitian yang dilakukan selama 20 hari penangkapan. Hasil tangkapan selama penelitian adalah 3690,42 kg (15454 ekor). Hasil penelitian komposisi tangkapan pancing ulur di siang hari adalah 825,17 kg (3624 ekor), sedangkan pada malam hari 2865,25 kg (11830 ekor). Hasil tangkapannya terdiri dari sebelas spesies. Hasil tangkapan malam lebih besar dari tangkapan siang hari.

---

**Kata Kunci:** Pancing Ulur, Komposisi Hasil Tangkapan, Periode Siang dan Malam, TanjungMutiara.

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**THE COMPOSITION OF HAND LINE CATCHES IN THE AFTERNOON AND NIGHT IN TANJUNG MUTIARA SUB DISTRICT, AGAM REGENCY, WEST SUMATERA PROVINCE**

BimaGuntara<sup>1)</sup> Arthur Brown<sup>2)</sup> dan Polaris Nasution<sup>2)</sup>

*E-mail: [bimaguntara@gmail.com](mailto:bimaguntara@gmail.com)*

**ABSTRACT**

The study was conducted on July 2017 in Tanjung Mutiara sub-district, Agam regency, West Sumatera Province. This study aims to analyze the composition of catches, determine the type and number of catches during afternoon and night on fishing equipment hand line. The method used in this study is a participative and research conducted during 20 days of arrest. The catch during the study was 3690.42 kg (15454 fishes). The results of the research composition of hand line shot during afternoon is 825.17 kg (3624 fishes), while at night 2865,25 kg (11830 fishes). The catch consists of eleven species. The night catches bigger than the afternoon catch.

---

***Keywords:*** *Hand line, Composition Catch Fish, Afternoon and Night Period, Tanjung Mutiara*

1) Student of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Riau

**THE COMPOSITION OF HAND LINE CATCHS IN THE AFTERNOON AND NIGHT IN TANJUNG MUTIARA SUB DISTRICT, AGAM REGENCY, WEST SUMATERA PROVINCE**

BimaGuntara<sup>1)</sup> Arthur Brown<sup>2)</sup> dan Polaris Nasution<sup>2)</sup>  
*E-mail: [bimaguntara@gmail.com](mailto:bimaguntara@gmail.com)*

**ABSTRACT**

The study was conducted on July 2017 in Tanjung Mutiara sub-district, Agam regency, West Sumatera Province. This study aims to analyze the composition of catches, determine the type and number of catches during afternoon and night on fishing equipment hand line. The method used in this study is a participative and research conducted during 20 days of arrest. The catch during the study was 3690.42 kg (15454 fishes). The results of the research composition of hand line shot during afternoon is 825.17 kg (3624 fishes), while at night 2865,25 kg (11830 fishes). The catch consists of eleven species. The night catches bigger than the afternoon catch.

---

**Keywords:** *Hand line, Composition Catch Fish, Afternoon and Night Period, Tanjung Mutiara*

1) Student of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Riau

**I. PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pancing ulur (*hand line*) adalah alat penangkapan ikan jenis pancing yang paling sederhana termasuk dalam klasifikasi alat tangkap *hand and line*(DKP, 2008).

Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan satu satunya kecamatan di Kabupaten Agam yang memiliki potensi kelautan dan perikanan dengan panjang garis pantai 43 km, luas wilayah 205,79 km<sup>2</sup> serta luas lautan 275,5 km<sup>2</sup>. Potensi sumberdaya perairan pantai barat Sumatera termasuk perairan Kabupaten Agam adalah sebesar 1.989,810 ton per tahun, dengan tingkat pemanfaatan

baru mencapai 70% dari potensi lestari. Jumlah tangkapan pancing ulur mencapai 612.000 ton per tahun (UPT BP4KP, 2010).

Penduduk Kecamatan Tanjung Mutiara berjumlah 25.116 jiwa dengan kepadatan 122,08 jiwa per km<sup>2</sup>. Jumlah nelayan 1.716 orang nelayan penuh, 222 orang nelayan sambilan dan 16 orang nelayan musiman (UPT BP4KP, 2010).

Penggunaan unit alat penangkapan ikan oleh nelayan di Kecamatan Tanjung Mutiara terdiri dari bagan, *gillnet*, *trammelnet*, dan pancing ulur. Pancing ulur merupakan

alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kecamatan Tanjung Mutiara, jumlahnya 204 unit alat penangkapan (UPT BP4KP, 2010).

Komposisi hasil tangkapan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan tingkah laku ikan dan cara ikan beradaptasi dengan lingkungannya. Salah satu organ yang berperan dalam membentuk tingkah laku ikan terhadap lingkungan adalah mata. Organ mata pada dasarnya mempunyai prinsip kerja yang sama yaitu bekerja dengan pengaruh cahaya, yang membedakan adalah ada ikan yang aktif mencari makan di siang hari (*diurnal*) dan ada yang aktif di malam hari (*nocturnal*) dalam mencari makan (Fujaya, 2004).

Berdasarkan kebiasaan ikan dalam mencari makan baik pada siang dan malam hari, perlu dilihat komposisi hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur. Komposisi yang dilihat meliputi jumlah hasil tangkapan pada siang dan malam hari, jumlah individu (ekor) yang tertangkap pada siang dan malam hari, dan jenis-jenis ikan apa saja yang tertangkap pada siang maupun malam hari. Agar diketahui perbandingan komposisi pada kedua waktu tersebut.

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan keaktifan ikan di kedua waktu tersebut, hal inilah pengoperasian alat tangkap pancing ulur dapat dilakukan pada siang dan malam hari. Hasil tangkapan yang beragam jenisnya maka perlu dilakukan perbandingan komposisi hasil tangkapan pada waktu siang dan malam hari agar diketahui perbandingan berat, jumlah individu (ekor), dan jenis ikan hasil tangkapan yang menggunakan alat tangkap

pancing ulur pada waktu siang dan malam hari.

#### **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah komposisi hasil tangkapan pancing ulur pada waktu siang dan malam hari di perairan Sumatera barat.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk dijadikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan, khususnya bagi nelayan setempat tentang komposisi hasil tangkapan pancing ulur pada waktu siang dan malam hari.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2017, yang bertempat di Kec. Tanjung Mutiara, Kab. Agam, Provinsi Sumatera Barat.

### **Bahan dan Alat**

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat tangkap pancing ulur, alat-alat tulis, timbangan, kamera, laptop, dan kapal pancing ulur.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode partisipatif, yaitu pengambilan data hasil tangkapan di daerah penangkapan (*fishing ground*) dengan ikut serta dalam melakukan proses penangkapan alat tangkap pancing ulur.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dimulai dari studi literatur. Studi literatur bermanfaat untuk memperkuat pelaksanaan penelitian, proses ini dilakukan dengan mengumpulkan

teori-teori yang membahas mengenai konstruksi pancing ulur, waktu dan daerah pegoperasian pancing ulur, hasil tangkapan pancing ulur serta analisis pengolahan data. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan penelitian, dalam pelaksanaannya diperlukan persiapan dalam penangkapan. Persiapan penangkapan terdiri dari persiapan perbekalan, penentuan daerah penangkapan (*fishing ground*), dan persiapan alat dan umpan.

#### **Analisis Data**

Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil tangkapan pancing ulur pada waktu siang dan malam hari secara total dalam jumlah berat (kg), maka peneliti melakukan Uji-t (Sudjana,1992).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Komposisi Hasil Tangkapan**

Tabel 1. Perbandingan jumlah berat (kg) ikan siang dan malam hari

No	Hari/ Bulan	Kapal A	Kapal B	Kapal C	Kapal D	Jumlah	Rata Rata
1	Siang	217,95	225,16	188,2	193,86	825,17	206,29
2	Malam	703,45	695,65	801	665,15	2865,25	716,31
	Jumlah	921,4	920,81	989,2	859,01	3690,42	922,6

*Sumber: Data Primer*

#### **Hasil tangkapan berdasarkan jumlah ekor siang dan malam hari**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan berdasarkan jumlah (ekor) selama 2 trip (20

Hasil tangkapan selama melakukan penelitian pada alat tangkap pancing ulur yaitu ikan selar (*Selaroides leptolepis*), serai (*Caranx rotteri*), layur (*Trichiurus lepturus*), kembung jantan (*Rastrelliger kanagurta*), kembung betina (*Rastrelliger branchysoma*), barakuda (*Sphyraena barracuda*), tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*), kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*), kakap (*Lutjanus campechanus*), dan pepetek (*Leiognathus equulus*).

#### **Hasil tangkapan berdasarkan jumlah berat (kg) siang dan malam hari**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan berdasarkan jumlah berat (kg) selama 2 trip (20 hari) penangkapan terbanyak terjadi pada malam hari yang mencapai 2865,25 kg dan siang hari mencapai 825,17kg seperti pada tabel berikut.

hari)penangkapan terbanyak terjadi pada malam hari yang mencapai 11830 (ekor)dan siang hari mencapai 3624 (ekor) seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan jumlah ekor ikan pada siang dan malam hari

No	Hari/ Bulan	Kapal A	Kapal B	Kapal C	Kapal D	Jumlah	Rata Rata
1	Siang	1110	764	936	814	3624	906

2	Malam	2829	3100	3226	2675	11830	2957,5
	Jumlah	3939	3864	4162	3489	15454	3865,5

Sumber : Data Primer

### Hasil tangkapan berdasarkan jenis ikan yang tertangkap siang dan malam hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah (jenis) ikan yang tertangkap pada malam hari selama pengamatan adalah ikan selar (*Selaroides leptolepis*), serai (*Caranx rotteri*), layur (*Trichiurus lepturus*), kembung betina (*Rastrelliger branchysoma*), dan kembung lelaki

(*Rastrelliger kanagurta*) . Sedangkan ikan yang tertangkap pada siang hari selama pengamatan adalah ikan pepetek, barakuda, buntal (*Tetraodontidae* sp), kembung jantan (*Rastrelliger kanagurta*), kembung betina (*Rastrelliger branchysoma*), tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*), kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*), dan kakap merah (*Lutjanus campechanus*) seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan jumlah jenis ikan pada siang dan malam hari.

No	Jenis Ikan	Individu (ekor)			Berat (kg)		
		Siang	Malam	Jumlah	Siang	Malam	Jumlah
1	Pepetek	2305	-	2305	127,96	-	127,96
2	Buntal	7	-	7	3,5	-	3,5
3	Barakuda	634	-	634	92,05	-	92,05
4	Kembung betina	104	1321	1425	26	293,35	319,35
5	Kembung jantan	122	1171	1293	30,45	256,85	287,3
6	Tuna sirip kuning	82	-	82	279,2	-	279,2
7	Kerapu Macan	187	-	187	178	-	178
8	Kakap Merah	183	-	183	155,31	-	155,31
9	Selar	-	7477	7477	-	1869,35	1869,35
10	Serai	-	1661	1661	-	415,74	415,74
11	Layur	-	200	200	-	30	30

Sumber : Data Primer

### Pembahasan

Hasil tangkapan yang diperoleh selama penelitian dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur adalah sebanyak 15418 ekor dengan berat 3576,06 kg. Dimana jumlah hasil tangkapan siang hari sebanyak 3624 ekor dengan berat 825,17 kg, sedangkan jumlah hasil

tangkapan pada malam hari sebanyak 11830 ekor dengan berat 2865,25 kg.

Jika ditinjau dari jumlah berat hasil tangkapan terdapat perbedaan jumlah hasil tangkapan pada siang hari dan malam hari, dimana hasil tangkapan malam hari lebih tinggi jika dibandingkan dengan siang hari,

sedangkan jika ditinjau dari jumlah individu hasil tangkapan tersebut juga terdapat perbedaan antara hasil tangkapan siang hari dan malam hari, dimana hasil tangkapan malam hari lebih banyak jika dibandingkan pada siang hari itu karena tingkah laku ikan yang aktif mencari makan pada malam hari.

Hadmojo (*dalam* Fujaya, 2004) menyatakan bahwa tingkah laku ikan sangat dipengaruhi oleh cara ikan beradaptasi dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut diwujudkan dalam bentuk gerakan tubuh baik dari dalam maupun dari luar tubuh ikan. Salah satu organ yang berperan dalam membentuk tingkah laku ikan terhadap lingkungannya adalah mata. Organ mata pada dasarnya mempunyai prinsip kerja yang sama yaitu bekerja dengan pengaruh cahaya, yang membedakan adalah mata yang peka terhadap cahaya dan ada pula mata yang tidak peka terhadap cahaya. Kedua sifat ini berkaitan dengan waktu keaktifan ikan. Ikan yang peka terhadap cahaya cenderung aktif bergerak di siang hari disebut *diurnal*, sedangkan ikan yang tidak peka terhadap cahaya disebut dengan ikan *nocturnal* karena ikan ini aktif bergerak di malam hari.

Berdasarkan uji t statistik (uji t) yang dilakukan terdapat perbedaan hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur berdasarkan jumlah berat pada siang dan malam hari dimana  $t_{hit}$  lebih besar dari  $t_{tab}$  sehingga hipotesis yang diajukan ditolak karena terdapat perbedaan komposisi hasil tangkapan siang dan malam hari.

Komposisi hasil tangkapan selama penelitian adalah ikan pepetek sebanyak 2305 ekor dengan berat

127,96 kg, ikan buntal sebanyak 7 ekor dengan berat 3,5 kg, ikan kembung betina sebanyak 1425 ekor dengan berat 319,35 kg, ikan kembung jantan sebanyak 1293 ekor dengan berat 287,3 kg, ikan barakuda sebanyak 634 ekor dengan berat 92,05 kg, ikan tuna sirip kuning sebanyak 82 ekor dengan berat 279,2 kg, ikan kerapu macan sebanyak 187 ekor dengan berat 178 kg, ikan kakap merah sebanyak 183 ekor dengan berat 155,31 kg, ikan selar sebanyak 7477 ekor dengan berat 1869,35 kg, ikan serai sebanyak 1661 ekor dengan berat 415,74 kg, ikan layur sebanyak 200 ekor dengan berat 30 kg.

Terdapat perbedaan jenis ikan yang tertangkap pada siang dan malam hari. Ada ikan yang tertangkap di siang hari saja ataupun malam hari saja, serta ada ikan yang tertangkap di kedua waktu tersebut. Ikan yang tertangkap hanya di siang hari yaitu ikan pepetek (*leioognathus equulus*), ikan buntal (*Tetraodontidae* sp), ikan barakuda (*Sphyraena barracuda*), ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*), ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*), ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*). Ikan yang tertangkap hanya pada malam hari yaitu ikan selar (*Selaroides leptolepis*), ikan serai (*Caranx rotteri*), dan ikan layur (*Trichiurus lepturus*). Sedangkan ikan yang tertangkap di siang dan malam hari yaitu ikan kembung betina (*Rastrelliger branchysoma*) dan kembung jantan (*Rastrelliger kanagurta*).

Ikan pelagis adalah ikan yang hidup di lapisan atas permukaan air, dan pada umumnya memiliki kemampuan gerak dan mobilitas yang tinggi (Nikijuluw, 2002). Dilihat dari

ukuran individunya kelompok ikan ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pelagis besar dan pelagis kecil. Beberapa contoh ikan pelagis kecil antara lain ikan layang (*Decapterus* sp), ikan kembung (*Rastrelliger* sp), ikan selar (*Selaroides* sp), ikan tembang (*Sardinella flimbriata*), dan teri (*Stolephorus* sp). (Ernaningsih, 2013). Berdasarkan hasil penelitian ikan yang tergolong ikan pelagis kecil yaitu ikan kembung betina (*Rastrelliger branchysoma*), ikan kembung jantan (*Rastrelliger kanagurta*), ikan selar (*Selaroides leptolepis*), dan ikan serai (*Caranx rotteri*). Sedangkan ikan pelagis besar yang tertangkap yaitu ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*).

Ikan demersal adalah jenis-jenis ikan yang sebagian besar masa kehidupannya berada di dasar atau dekat dasar perairan. Lingkungan mereka pada umumnya berupa lumpur, pasir, bebatuan, dan karang. Ikan demersal dapat ditemukan dari lingkungan pantai hingga zona laut dalam. Ciri utama kelompok ikan demersal antara lain adalah membentuk gerombolan yang tidak terlalu besar, gerak ruaya tidak terlalu jauh, gerak/aktifitas relative rendah (Anonymus, 2005). Dari hasil penelitian ikan yang tergolong ikan demersal yaitu ikan layur (*Trichiurus lepturus*), ikan barakuda (*Sphyraena barracuda*), ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*), ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*), ikan pepetek (*Leiognathus equulus*), dan ikan buntal (*Tetraodontidae* sp). Ikan demersal yang tertangkap karena pengoperasian alat tangkap pancing ulur ini mencapai dasar dasar perairan,

sehingga memungkinkan untuk ikan-ikan demersal untuk tertangkap.

Pada siang hari jenis ikan yang tertangkap ada 8 jenis, sedangkan pada malam hari ikan yang tertangkap ada 5 jenis. Ikan yang tertangkap pada siang hari terdiri dari ikan pepetek (*Leiognathus equulus*), ikan buntal (*Tetraodontidae* sp), ikan barakuda (*Sphyraena barracuda*), ikan kembung betina (*Rastrelliger branchysoma*), ikan kembung jantan (*Rastrelliger kanagurta*), ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*), kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*), dan ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*). Ikan yang tertangkap pada malam hari terdiri dari ikan selar (*Selaroides leptolepis*), ikan serai (*Caranx rotteri*), ikan layur (*Trichiurus lepturus*), ikan kembung betina (*Rastrelliger branchysoma*), dan ikan kembung jantan (*Rastrelliger kanagurta*).

Kebiasaan makan ikan dibagi menjadi dua yaitu ada ikan yang aktif mencari makan disiang hari (*diurnal*) dan yang aktif mencari makan dimalam hari (*nocturnal*). Ikan yang aktif di siang hari cenderung lebih intensif menggunakan penglihatannya dan biasanya ikan-ikan ini termasuk dalam jenis-jenis yang aktif memburu mangsa. Sedangkan untuk ikan yang aktif mencari makan di malam hari juga menggunakan indera penglihatan dan penciumannya, namun pada malam hari sumber didapat dari cahaya bulan (Gunarso, 1985).

Pada penelitian ini jenis ikan kembung betina, dan ikan kembung jantan tertangkap pada siang dan malam hari. Pada siang hari ikan kembung jantan tertangkap 122 ekor, kembung betina 104 ekor. Sedangkan

pada malam hari ikan kembang jantan yang tertangkap 1171 ekor, kembang betina 1321 ekor. Meskipun ikan ini aktif di malam hari tapi ikan ini juga ditemukan di siang hari walaupun jumlahnya yang sedikit, kemudian pengoperasian alat tangkap pancing ulur yang mencapai dasar perairan ini juga mempengaruhi hasil tangkapan. Ikan kembang yang tertangkap pada siang hari berasal dari lapisan dalam atau mendekati dasar perairan, untuk ikan kembang yang tertangkap pada malam hari merupakan ikan yang berada di lapisan permukaan air.

Ikan kembang jantan dan kembang betina termasuk dalam famili *scrombidae*, yaitu jenis ikan yang suka bergerombol. Ikan kembang merupakan jenis ikan pelagis kecil yang memakan plankton halus. Ikan kembang cenderung berenang mendekati permukaan air pada waktu malam hari pada siang hari turun ke lapisan yang lebih dalam (Damanhuri, 1980).

Ikan pelagis kecil adalah ikan yang hidup di lapisan permukaan, sampai kedalaman 30-60 m, tergantung pada kedalaman laut. Bila hidup di perairan yang secara berkala/musiman mengalami *upwelling* (pengadukan) ikan pelagis kecil dapat membentuk biomassa yang besar (Mukhsin I, 2002).

Target utama penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur pada malam hari yaitu ikan selar (*selaroides leptolepis*), ikan ini menyebar di wilayah tropis, pesisir dan laut-laut dangkal di kawasan perairan Indo-Pasifik Barat. Ikan selar umumnya merupakan ikan yang aktif pada malam hari (*nocturnal*) meskipun

adapula yang mendapatinya aktif di siang hari. Sedangkan target utama penangkapan pada siang adalah ikan karang seperti ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*), dan ikan kakap merah (*lutjanus campechanus*).

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk perbandingan berat/ekor di dapat, untuk siang hari 0,26 kg/ekor, malam hari 0,23 kg/ekor. Dapat dilihat untuk perbandingan berat tidak terlalu jauh berbeda. Sedangkan untuk perbandingan jumlah individu (ekor) yang tertangkap siang hari yaitu 3624 (ekor) dan malam hari 11830 ekor. Dapat dilihat perbandingan jumlah individu yang tertangkap pada malam hari jauh lebih banyak dari pada yang tertangkap pada siang hari. Hal ini karena ikan ikan yang tertangkap pada malam hari merupakan jenis ikan yang aktif mencari makan dan suka membentuk gerombolan dengan jumlah yang banyak.

Ikan pelagis kecil adalah kelompok besar ikan yang membentuk *schooling* di dalam kehidupannya dan mempunyai sifat berenang bebas dengan melakukan migrasi secara vertikal maupun horizontal mendekati permukaan dengan ukuran tubuh relatif kecil. Beberapa contoh ikan pelagis kecil antara lain ikan layang (*Decapterus* sp), ikan kembang (*rastrelliger* sp), ikan selar (*selaroides* sp), ikan tembang (*sardinella flimbriata*), dan teri (*stolephorus* sp). (Ernaningsih, 2013).

#### **IV. Kesimpulan Dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Komposisi hasil tangkapan menurut berat selama penelitian 2 trip (20 hari) adalah 3690,42 kg. Secara keseluruhan jumlah hasil tangkapan

pada malam hari lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah hasil tangkapan pada siang hari yaitu sebanyak 2865,25 kg dengan rata-rata hasil tangkapannya pada malam hari adalah 716,31 kg perkapal. Sedangkan jumlah hasil tangkapan pada siang hari sebanyak 825,17 kg dengan rata-rata hasil tangkapannya perkapal adalah 206,29 kg. Hasil tangkapan terendah siang hari pada kapal C adalah 188,2 kg pada dan hasil tangkapan tertinggi siang hari pada kapal B adalah 225,16 kg pada. Sedangkan hasil tangkapan terendah malam hari pada kapal D adalah 665,15 kg dan hasil tangkapan tertinggi malam hari pada kapal C adalah 801 kg.

Sedangkan hasil tangkapan menurut jumlah ekor yang tertangkap selama penelitian adalah 15454 ekor. Jumlah hasil tangkapan pada malam hari lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah hasil tangkapan pada siang hari yaitu sebanyak 11830 ekor dengan rata-rata hasil tangkapan pada malam hari 2957,5. Sedangkan jumlah hasil tangkapan pada siang hari sebanyak 3624 ekor dengan rata rata hasil tangkapannya adalah 906. Hasil tangkapan terendah siang hari pada kapal B adalah 764 ekor dan hasil tangkapan tertinggi siang hari pada kapal A yaitu 1110 ekor. Sedangkan hasil tangkapan terendah malam hari pada kapal D yaitu 2675 ekor dan hasil tangkapan tertinggi malam hari pada kapal C adalah 3226 ekor.

Rata-rata ikan yang mendominasi tertangkap pada siang hari yaitu ikan pepetek 127,96 kg (2305 ekor), dan pada malam hari ikan yang mendominasi hasil tangkapan yaitu ikan selar 1869,35 kg (7477 ekor).

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terdapat perbedaan hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur berdasarkan jumlah berat pada siang dan malam hari dimana  $t_{hit}$  14,6395 lebih besar dari  $t_{tab}$  3,18245 sehingga hipotesis awal ditolak artinya terdapat perbedaan jumlah komposisi hasil tangkapan antara waktu siang dan malam hari.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat hasil tangkapan malam hari lebih banyak dari pada siang hari, oleh sebab itu disarankan nelayan lebih baik melakukan penangkapan pada malam hari pada bulan juli, serta menambah waktu penangkapannya dan jumlah unit alat tangkapnya agar hasil tangkapannya juga meningkat. Sebaiknya untuk keakuratan data dalam penelitian data didukung oleh data minimal 1 tahun atau 1 musim periode penangkapan.

### Daftar Pustaka

- Anonymous, 2005. Laporan Teknis intern. Balai Riset Perikanan Laut.
- Damanhuri. 1980. Diktat *Fishing Ground* Bagian Teknik Penangkapan Ikan. Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang. 56, 57 hal.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2008. Jenis alat tangkap pancing ikan *hook and line*. Jakarta, hal 32.
- Ernaningsih, D. 2013. Analisis Bioekonomi Ikan Pelagis Kecil di Teluk Banten. Jurnal Ilmiah Satya Negara Indonesia. Hal 1-9.

- Fujaya, Y. 2004. Fisiologi Ikan, Dasar Pengembangan Teknologi Perikanan. Kerjasama Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Hassanudin dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 204 hlm.
- Gunarso, W. 1985. Tingkah Laku Ikan Dalam Hubungannya Dengan Alat, Metode, Dan Taktik Penangkapan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Halaman 8.
- Hadmojo, Eko., S. 2016. Komposisi Hasil Tangkapan Belat Pada Siang dan Malam Hari Di Desa Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Skripsi pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. (tidak diterbitkan).
- Nikijuluw, P.H.V. 2002. Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan P3R. Pustaka Cidesindo. Jakarta.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.